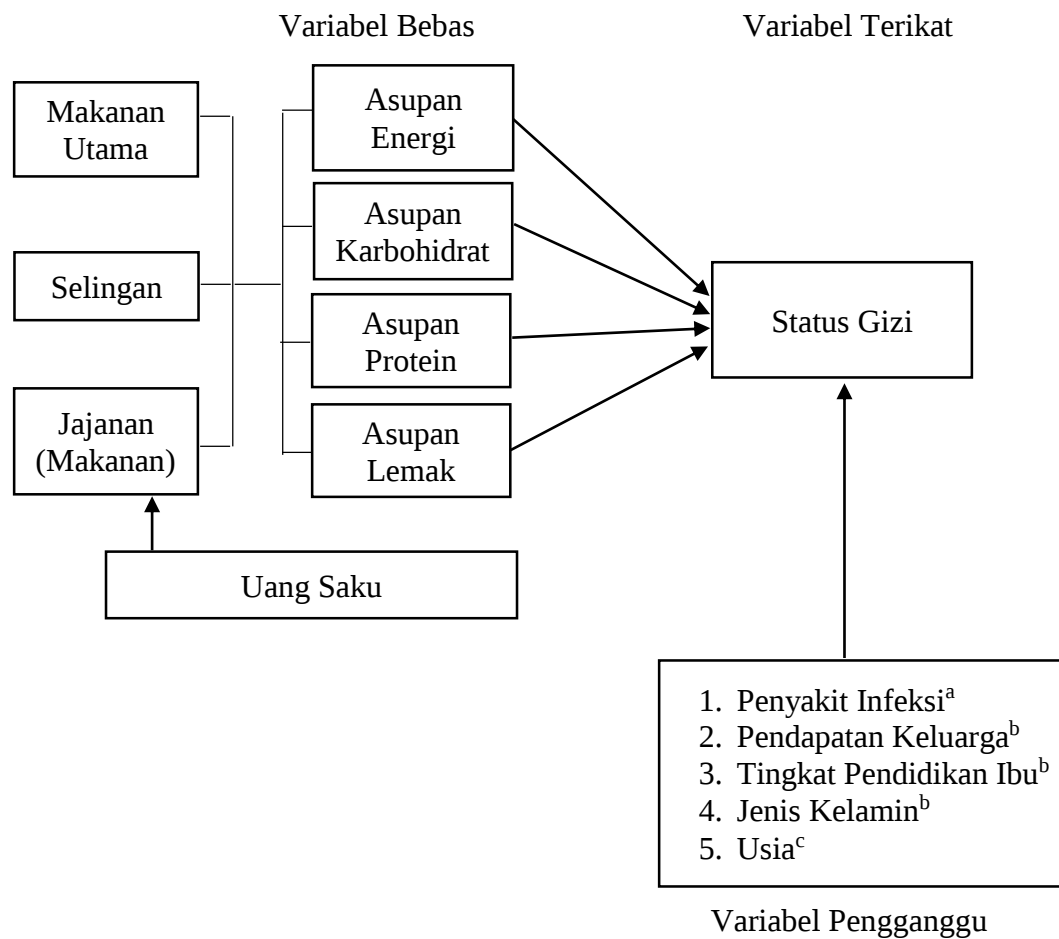


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

*Keterangan:

- a. Variabel dikendalikan melalui kriteria inklusi.
- b. Variabel diteliti sebagai variabel pengganggu.
- c. Variabel dianggap homogen.

B. Hipotesis

1. H_a = Ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut tahun 2024.

H_o = Tidak ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut tahun 2024.

2. H_a = Ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut tahun 2024.

H_o = Tidak ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut tahun 2024.

3. H_a = Ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut tahun 2024

H_o = Tidak ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Tahun 2024.

4. H_a = Ada hubungan antara asupan lemak dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut tahun 2024.

Ho= Tidak ada hubungan antara asupan lemak dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut tahun 2024.

5. Ha= Ada hubungan antara uang saku untuk membeli jajanan (makanan) dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Tahun 2024.

Ho= Tidak ada hubungan antara uang saku untuk membeli jajanan (makanan) dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut tahun 2024.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Mengukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas					
1.	Asupan energi	Jumlah asupan energi yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari.	Wawancara menggunakan formulir <i>Food Recall</i> 3x24 jam (Zulfianto and Rachmat, 2017)	Rata-rata asupan energi dalam satuan kkal	Rasio
2.	Asupan karbohidrat	Jumlah asupan karbohidrat yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari.	Wawancara menggunakan formulir <i>Food Recall</i> 3x24 jam (Zulfianto and Rachmat, 2017)	Rata-rata asupan karbohidrat dalam satuan gram	Rasio

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Mengukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
3.	Asupan protein	Jumlah asupan protein yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari.	Wawancara menggunakan formulir <i>Food Recall</i> 3x24 jam (Zulfianto and Rachmat, 2017)	Rata-rata asupan karbohidrat dalam satuan gram	Rasio
4.	Asupan lemak	Jumlah asupan lemak yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari.	Wawancara menggunakan formulir <i>Food Recall</i> 3x24 jam (Zulfianto and Rachmat, 2017)	Rata-rata asupan lemak dalam satuan gram	Rasio
5.	Uang saku	Sejumlah uang yang diberikan orang tua selama di sekolah untuk membeli jajanan (makanan).	Pengisian kuesioner karakteristik responden	Rata-rata uang saku	Rasio
Variabel Terikat					
6.	Status gizi anak usia 10-11 tahun	Status gizi responden dari hasil ukur antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang hasilnya dinyatakan dengan nilai nilai IMT/U berdasarkan nilai <i>z-score</i>	Pengukuran antropometri BB menggunakan timbangan injak digital merk gotto dan TB menggunakan stadiometer dengan indikator IMT/U	IMT/U <i>Z-Score</i>	Interval
Variabel Pengganggu					
7.	Pendapatan keluarga	Jumlah penghasilan dari seluruh	Pengisian kuesioner	<UMR ≥UMR	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Mengukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.	karakteristik responden		
8.	Tingkat pendidikan ibu	Jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh ibu.	Pengisian kuesioner karakteristik responden	Pendidikan dasar (SD sederajat) Pendidikan menengah (SMP, SMA sederajat) Pendidikan tinggi (perguruan tinggi) (Pemerintahan RI, 2010)	Ordinal
9.	Jenis kelamin	Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan	Pengisian kuesioner karakteristik responden	Perempuan Laki-laki	Nominal

D. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan asupan zat gizi makro dan uang saku untuk membeli jajanan (makanan) dengan status gizi anak usia 10-11 tahun di SDN 1 Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut tahun 2024.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SDN 1 Sukarasa berusia 10-11 tahun yang berjumlah 111 orang.

2. Sampel

a. Kriteria sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Sukarasa yang memenuhi kriteria inklusi:

1) Kriteria inklusi

- a) Responden dalam keadaan sehat dan tidak memiliki riwayat penyakit infeksi (diare yang berlangsung tiga hingga sembilan hari, demam berdarah, campak, malaria kronis, infeksi saluran pernafasan atas, batuk rejan, dan cacingan) dalam jangka waktu satu bulan terakhir (05 Juli 2024-05 Agustus 2024).
- b) Responden sedang tidak puasa.

2) Kriteria eksklusi

- a) Responden tidak ada saat pengambilan data.
- b) Responden tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
- c) Responden yang mengalami patah kaki, cedera, atau yang tidak memungkinkan untuk berdiri.
- d) Responden sedang sakit atau menjalani pengobatan.

b. Besar Sampel

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Lameshow sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{NZ^2 1 - \frac{\alpha}{2} p(1-p)}{(N-1)d^2 + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} p(1-p)} \\
 &= \frac{111 \times 3,84 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(111-1)(0,05)^2 + (1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5)} \\
 &= \frac{106,56}{0,25 + 0,96} \\
 &= 88
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimum
 N : Jumlah populasi
 p : Proporsi sebesar 50% (0,5)
 q : 1-p
 $Z^2 1 - \frac{\alpha}{2}$: Derajat kemaknaan 95% yaitu 1,96
 d : Toleransi kesalahan yang dipilih 5%

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, didapatkan jumlah minimum sampel sebanyak 88 responden, selanjutnya sampel ditambahkan 10% untuk menggali sampel yang *drop out*, yaitu ditambah 9 orang sehingga jumlah responden 97 orang anak.

c. Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Dimana sampel diambil dengan cara acak atau pengundian secara seimbang pada masing-masing sampel tiap kelas sesuai dengan populasi yang ada dengan rumus (Sugiyono, 2020):

$$n_x = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n_x = jumlah sampel tiap kelas

n = jumlah sampel yang diperlukan (79)

N_1 = jumlah populasi tiap kelas

N = jumlah total populasi (111)

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Tiap Kelas

No.	Kelas	Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
1.	IV	$\frac{51}{111} \times 97 = 44,5$	45
2.	V	$\frac{60}{111} \times 97 = 52,4$	52
Total			97

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Kuesioner karakteristik responden untuk mengetahui identitas responden yaitu nama, kelas, usia, tempat tanggal lahir, antropometri, besar uang saku untuk membeli jajanan (makanan), pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan data kriteria inklusi dan eksklusi.
- Formulir *Food Recall* 24 jam digunakan untuk mengetahui asupan zat gizi makro responden.
- Buku Foto Makanan digunakan untuk membantu mengetahui ukuran porsi makanan yang dikonsumsi.
- Nutrisurvey* digunakan untuk mengetahui nilai asupan makanan yang dikonsumsi responden.
- Timbangan injak digital digunakan untuk mengetahui berat badan responden sebagai alat ukur status gizi.
- Stadiometer digunakan untuk mengetahui tinggi badan responden sebagai alat ukur status gizi.

- g. WHO *Anthro Plus software* untuk mengolah data antropometri sehingga diketahui status gizi responden.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Awal

- a. Membuat surat pengantar permohonan data dari pihak Universitas Siliwangi pada tanggal 8 Desember 2024 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.
- b. Membuat surat pengantar permohonan data dari pihak Universitas Siliwangi pada tanggal 13 Desember 2024 kepada Puskesmas Samarang.
- c. Pengumpulan data untuk studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut dan Puskesmas Samarang.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi yaitu terkait asupan zat gizi makro dan uang saku untuk membeli jajanan (makanan) dengan status gizi anak usia 10-11 tahun.
- b. Mengurus *ethical clearance* yang diajukan ke Poltekkes Kemenkes Mataram pada hari Selasa, 23 Juli 2024 dan keluar surat kode etik pada hari Kamis, 01 Agustus 2024.
- c. Membuat surat izin penelitian dari pihak Universitas Siliwangi pada hari Selasa, 23 Juli 2024 lalu diteruskan kepada SDN 1

Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut yang sudah terpilih menjadi responden.

- d. Membuat surat izin penelitian dari pihak Universitas Siliwangi pada hari Selasa, 23 Juli 2024 lalu diserahkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.
 - e. Membuat surat izin penelitian dari pihak Universitas Siliwangi pada hari Selasa, 23 Juli 2024 lalu diserahkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.
 - f. Membuat surat izin penelitian dari pihak Universitas Siliwangi pada hari Selasa, 23 Juli 2024 lalu diserahkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
 - g. Melakukan pengisian *informed consent* pada hari Jumat, 2 Agustus 2024)
3. Tahap Pelaksanaan (Pengambilan Data)
- a. Jenis dan Sumber Data
 - 1) Data Primer
 - a) Karakteristik responden nama, kelas, usia, tempat tanggal lahir, antropometri, uang saku untuk membeli jajanan (makanan), pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan data kriteria inklusi dan eksklusi.
 - b) Berat badan dan tinggi badan untuk mengukur status gizi.
 - c) Asupan zat gizi makro menggunakan formulir *food recall* 24 jam.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data nama dan jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian.

b. Cara Pengambilan Data

1) Pengukuran Langsung

Data yang diambil dengan pengukuran langsung adalah berat badan menggunakan timbangan digital dan pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer. Pengukuran dilakukan oleh enumerator yaitu mahasiswa Prodi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi yang sudah lulus mata kuliah Penilaian Status Gizi (PSG). Pengukuran dilakukan pada hari Senin, 05 Agustus 2024 dan Rabu, 07 Agustus 2024. Prosedur penggunaan alat antropometri yaitu (Herawati *et al.*, 2023):

a) Timbangan Digital

- (1) Letakan timbangan berat badan pada tempat yang datar.
- (2) Kalibrasi timbangan sebelum digunakan agar pengukuran menjadi akurat. Kalibrasi timbangan dilakukan dengan cara menimbang batu atau anak timbangan yang memiliki berat 5 kg. Letakan batu di tengah timbangan, lalu periksa hasilnya.
- (3) Mengecek timbangan digital agar di posisi angka 0 sebelum digunakan.

- (4) Meminta responden untuk melepas jam tangan, jaket, dompet atau *handphone* serta barang lainnya yang dapat memengaruhi penimbangan.
- (5) Mempersilahkan responden untuk berdiri di atas timbangan, dengan posisi tegak dan seimbang, dan pandangan lurus ke depan.
- (6) Pastikan selisih antar pengukuran tidak lebih dari 0,1 kg. Apabila lebih dari 0,1 kg dilakukan penambahan sekali penimbangan.
- (7) Pengukuran dilakukan sebanyak tiga kali.
- (8) Baca dan catat hasilnya.
- (9) Hasil pengukuran kemudian dirata-ratakan.

b) Stadiometer

- (1) Alat harus dipastikan dalam kondisi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terkelupas atau tertutup.
- (2) Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras.
- (3) Pasang stadiometer sesuai petunjuk.
- (4) Harus dipastikan bahwa *head slider* (papan geser kepala) dapat digerakkan dengan lancar.
- (5) Perhatikan adanya sandaran tumit untuk ketepatan pengukuran tinggi badan

- (6) Lepaskan sepatu/alas kaki, kaus kaki, hiasan rambut, tutup kepala, dan aksesoris lainnya.
- (7) Pastikan tubuh menempel di 5 titik pada tiang ukur yaitu: bagian belakang kepala, punggung, bokong, betis dan tumit.
- (8) Posisi kepala dipastikan berada dalam *frankfort horizontal plane* yaitu garis imajiner yang ditarik dari liang telinga ke batas bawah orbita.
- (9) Pastikan pandangan lurus ke depan.
- (10) Pengukur menarik *head slider* (papan geser kepala) pada stadiometer sampai menyentuh puncak kepala.
- (11) Pengukur membaca angka pada jendela baca dalam satuan cm dengan ketelitian satu angka di belakang koma (ketelitian 1 mm).
- (12) Catat hasil pengukuran tinggi badan.

2) Wawancara

Data yang diambil dengan menggunakan teknik wawancara adalah karakteristik responden (Lampiran 3) data diambil pada hari Senin, 05 Agustus 2024, asupan zat gizi makro menggunakan formulir *food recall* 24 jam dengan didampingi oleh ibu atau pengasuh anak. Wawancara *food recall* 24 jam dilakukan sebanyak tiga kali (dua hari *weekday* dan satu hari *weekend*, dilakukan pada hari Senin, 05 Agustus

2024 untuk *recall* pada saat hari *weekend*, hari Rabu, 07 Agustus 2024 untuk *recall* hari Selasa dan hari Jumat, 09 Agustus 2024 untuk *recall* hari Kamis). Sebelum pengambilan data menggunakan formulir peneliti memberikan pemahaman terkait cara mengisi formulir *food recall* 24 jam. Peneliti dibantu oleh tiga orang mahasiswa semester delapan Prodi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk mengetahui atau memeriksa kelengkapan dan kebenaran data pada seluruh kuesioner yang sudah diisi oleh responden seperti pengisian, kesalahan pengisian, konsistensi pengisian setiap jawaban kuesioner. *Editing* juga memeriksa kembali daftar pertanyaan yang telah diisi apakah benar atau sudah sesuai dengan yang dimaksud. Apabila terdapat kekeliruan segera diperbaiki sehingga tidak mengganggu pengolahan data.

b. *Scoring*

Scoring pada penelitian ini yaitu pada variabel status gizi. Data antropometri responden dimasukan kedalam WHO Anthroplus untuk menghitung status gizi, luaran dari pengolahan

data status gizi diambil dengan menggunakan standar deviasi menurut IMT/U yang ditunjukkan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Kategori dan Ambang Batas Status Gizi berdasarkan Indeks untuk Anak Usia 5-18 Tahun

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) anak usia 5-18 tahun	Gizi buruk (<i>severely thinnes</i>)	<-3 SD
	Gizi kurang (<i>thinness</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	+1 SD sd +2 SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	> +2 SD

Sumber: Kemenkes 2020

c. Pengkategorian

Pengkategorian merupakan tahap pengklasifikasian untuk data tiap variabel. Pengkategorian variabel hanya digunakan untuk analisis univariat. Berikut ini merupakan tabel pengkategorian tiap variabel:

Tabel 3. 4
Kategori Tingkat Pendidikan Ibu

Variabel	Kategori	Acuan
Tingkat Pendidikan Ibu	Pendidikan Dasar	SD sederajat
	Pendidikan Menengah	SMP, SMA sederajat
	Pendidikan Tinggi	Perguruan tinggi (Pemerintahan RI, 2010)

d. Coding

Coding merupakan tahapan mengklasifikasikan data dan memberikan kode jawaban responden (Tabel 3.6). *Coding*

dilakukan pada saat pembuatan kuesioner untuk mempermudah pengolahan data.

Tabel 3. 5
Pemberian *Coding* Variabel Penelitian

NO	Variabel	<i>Coding</i>	Kategori
1.	Pendapatan Keluarga	0	<UMR
		1	≥UMR
2.	Tingkat Pendidikan Ibu	0	Pendidikan Dasar
		1	Pendidikan Menengah
		2	Pendidikan Tinggi
3.	Jenis Kelamin	0	Perempuan
		1	Laki-laki

e. *Entry*

Entry adalah proses memasukkan data hasil kuesioner dan formulir *food recall* 24 jam yang sudah diberikan *coding* atau kode pada masing-masing variabel, selanjutnya dilakukan analisis data dengan memasukkan data-data tersebut menggunakan *software* SPSS untuk dilakukan univariat.

f. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah, dengan demikian data tersebut telah siap diolah dan dianalisis.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian meliputi karakteristik

responden, status gizi, asupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein, dan lemak), uang saku untuk membeli jajanan (makanan), dan variabel pengganggu (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan jenis kelamin). Analisis ini menggunakan teknik analisis terhadap variabel secara mandiri tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya.

Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan uji statistik yang digunakan. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika *p-value* $>0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika *p-value* $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>p-value</i>	Interpretasi	Analisis Univariat
Status Gizi	0.000	Tidak terdistribusi normal	<i>Mean</i> ±SD
Asupan Energi	0.000	Tidak terdistribusi normal	Median±SD
Asupan Karbohidrat	0.000	Tidak terdistribusi normal	Median±SD
Asupan Protein	0.000	Tidak terdistribusi normal	Median±SD
Asupan Lemak	0.000	Tidak terdistribusi normal	Median±SD
Uang Saku	0.000	Tidak terdistribusi normal	Median±SD

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui bahwa variabel status gizi, asupan energi, asupan karbohidrat, asupan protein, asupan lemak, uang saku untuk membeli jajanan (makanan) dan pendapatan

keluarga memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga data tidak terdistribusi normal.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki korelasi atau hubungan.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3.6 diketahui distribusi data variabel tidak terdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah:

Tabel 3. 7
Uji Statistik yang Digunakan

Variabel	Variabel Terikat	Uji Statistik yang Digunakan
Asupan Energi	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Asupan Karbohidrat	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Asupan Protein	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Asupan Lemak	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Uang Saku	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Pendapatan Keluarga	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Tingkat Pendidikan Ibu	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Jenis Kelamin	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>

Interpretasi terhadap uji *Rank Spearman* dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu:

1) Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Kriteria tingkat kekuatan korelasi ditentukan dengan nilai koefisien korelasi yaitu (Tsalasa, 2022):

a) Nilai koefisien korelasi 0,0–0,25 = hubungan sangat lemah.

- b) Nilai koefisien korelasi 0,26–0,50 = hubungan cukup.
- c) Nilai koefisien korelasi 0,51–0,75 = hubungan kuat.
- d) Nilai koefisien korelasi 0,76–0,99 = hubungan sangat kuat.
- e) Nilai koefisien korelasi 1,00 = hubungan sempurna.

2) Kriteria arah korelasi

Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (*two tailed*). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya. Korelasi tidak searah jika nilai koefisien korelasi negatif, semakin besar nilai satu variabel maka semakin kecil nilai variabel lainnya (Suyanto *et al.*, 2018)

3) Kriteria Signifikansi Korelasi

Signifikansi dapat dilihat dari nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka terdapat korelasi bermakna antar dua variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat korelasi bermakna antar dua variabel (Akbar *et al.*, 2024).